



PERAN KEPEMIMPINAN PEMUDA DALAM ORGANISASI  
DAERAH GUNA MEMBANGUN KEBERSAMAAN  
MAHASISWA DI TANAH RANTAU  
(STUDI PADA ORGANISASI IKPMD DI KOTA MALANG)

**TESIS**

OLEH

Sumiati Nafisah Alfiatun  
NPM 22102091004



UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU ADMINISTRASI  
2024



PERAN KEPEMIMPINAN PEMUDA DALAM ORGANISASI  
DAERAH GUNA MEMBANGUN KEBERSAMAAN  
MAHASISWA DI TANAH RANTAU  
(STUDI PADA ORGANISASI IKPMD DI KOTA MALANG)

**TESIS**

Diajukan kepada Universitas Islam Malang  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Magister Ilmu Administrasi

Oleh

Sumiati Nafisah Alfiatun  
NPM 22102091004



UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU ADMINISTRASI  
2024



## ABSTRAK

**Alfiatun**, Sumiati Nafisah. 2023. Peran Kepemimpinan Pemuda Dalam Organisasi Daerah Guna Membangun Kebersamaan Mahasiswa Di Tanah Rantau (Studi Pada Organisasi IKPMD Di Kota Malang). Tesis, Program Studi Magister Ilmu Administrasi, Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing: Prof. H.M. Mas'ud Said, MM., Ph.D dan Dr. Rulam Ahmadi, M.Pd.

Kepemimpinan merupakan sebuah proses dalam mengarahkan atau mempengaruhi orang lain melalui berbagai cara. Menjadi pemimpin tidak hanya dikalangan dewasa saja melainkan juga dikalangan muda. Pemuda sebagai *agen of change* harus mampu menjadi pemuda yang kompetitif, berkepribadian, kreatif, inovatif dan memiliki semangat nasionalisme yang tinggi. Salah satu langkah pemuda untuk membawa bangsa ini kearah yang lebih baik adalah melalui pengembangan kepemimpinan. Dalam proses pengembangan kepemimpinan ini pemuda dapat memperkuat kebersamaan adalah kesadaran untuk mengembangkan dialog-dialog secara intensif dikalangan anggota, baik antar individu satu dan individu lainnya, maupun antar satu kelompok dengan kelompok lainnya dalam suatu masyarakat. Bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui peran kepemimpinan pemuda dalam organisasi daerah guna membangun kebersamaan mahasiswa ditanah rantau (studi pada organisasi IKPMD di Kota Malang). (2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam menjalankan roda kepemimpinan pada organisasi daerah guna membangun kebersamaan mahasiswa ditanah rantau (studi pada organisasi IKPMD di Kota Malang).

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Proses pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui metode ini, peneliti akan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan dengan detail.

Hasil penelitian yang didapat yaitu mengenai peran kepemimpinan pemuda dalam membangun kebersamaan di tanah rantau yaitu pemimpin membuat program kerja yang terdiri dari program kerja makrab (malam keakraban), IKPMD menyapa, kajian keagamaan dan diskusi, keolahragaan dan program kerja besar. Kendala yang dihadapi yaitu kesulitan dalam menyatukan seluruh anggota IKPMD-Malang, anggaran dan kurangnya partisipasi anggota.

**Kata Kunci:** Peran Kepemimpinan, Pemuda, Organisasi Daerah

## ABSTRACT

**Alfiatun**, Sumiati Nafisah. 2023. The Role of Youth Leadership in Regional Organizations to Build Student Togetherness in Tanah Rantau (Study of the IKPMD Organization in Malang City). Thesis, Master of Administrative Sciences Study Program, Postgraduate Islamic University of Malang. Supervisor: Prof. H.M. Mas'ud Said, MM., Ph.D and Dr. Rulam Ahmadi, M.Pd.

Leadership is a process of directing or influencing other people through various means. Becoming a leader is not only among adults but also among young people. Youth as agents of change must be able to become competitive, personable, creative, innovative youth and have a high spirit of nationalism. One of the steps taken by young people to take this nation in a better direction is through leadership development. In this leadership development process, youth can strengthen togetherness, namely the awareness of developing intensive dialogues among members, both between one individual and another individual, as well as between one group and another group in a society. The research aims to: (1) To determine the role of youth leadership in regional organizations in order to build student unity in overseas areas (study of the IKPMD organization in Malang City). (2) To find out the obstacles faced in carrying out leadership in regional organizations in order to build student togetherness in overseas areas (study of the IKPMD organization in Malang City).

This research will use descriptive qualitative research methods. Data sources were obtained through primary data and secondary data. The data collection process was carried out by observation, interviews and documentation. Through this method, researchers will analyze data obtained from the field in detail.

The research results obtained are regarding the role of youth leadership in building togetherness in overseas areas, namely leaders create work programs consisting of social work programs (familiar evenings), IKPMD greetings, religious studies and discussions, sports and large work programs. The obstacles faced were difficulties in uniting all IKPMD-Malang members, budget and lack of member participation.

**Keywords:** Leadership Roles, Youth, Regional Organizations

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Konteks Penelitian

Jika berbicara mengenai kepemimpinan memang menarik, kepemimpinan dan pemimpin pada hakikatnya dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Kepemimpinan menjadi perhatian manusia dari waktu ke waktu dikarenakan kepemimpinan berkaitan dengan sejarah umat manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses kepemimpinan dibutuhkan manusia karena dalam diri manusia terdapat kelebihan maupun keterbatasan. Disatu pihak manusia memiliki kemampuan terbatas dalam memimpin, dilain pihak ada yang mempunyai kelebihan dan kemampuan dalam memimpin. Dengan adanya kelebihan maupun keterbatasan maka timbul adanya kebutuhan akan pemimpin dan kepemimpinan.

Menurut Siagian (2018) bahwa yang dimaksud kepemimpinan adalah motor atau daya penggerak semua sumber-sumber dan alat-alat (*resource*) yang tersedia bagi suatu organisasi. Alat-alat yang dimaksud sebagai penggerak organisasi yaitu sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sukses atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sangat tergantung pada kemampuan para anggota dan pemimpinnya dalam menggerakkan sumber daya yang ada dalam organisasi tersebut. Menurut Seferti & Gistituati (2022) bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi aktivitas dari individu atau kelompok. Sedangkan dalam Ivancevich (2007) bahwa kepemimpinan dikatakan sebagai proses dalam mempengaruhi orang lain untuk mendukung pencapaian



tujuan organisasi yang relevan. Menurut Zaccaro (2001) bahwa tujuan dan arah organisasi menjadi jelas dalam banyak hal, termasuk melalui misi, visi, strategi, tujuan, rencana dan tugas. Oleh sebab itu menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah. Pemimpin harus mempunyai visi dan misi yang jelas agar dapat menjalankan roda kepemimpinannya sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Fadli (2016) Syarat-syarat menjadi pemimpin yaitu pemimpin harus memiliki kelebihan berupa kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara dan kemampuan menilai. Tidak hanya itu saja menjadi seorang pemimpin perlu ilmu pengetahuan yang luas, tanggung jawab, mandiri dan ulet. Dewasa ini untuk menjadi seorang pemimpin tidak hanya dari kalangan tua akan tetapi dibutuhkan peran dari para pemuda.

Pemuda dapat dikatakan sebagai salah satu mesin penggerak dalam membangun sebuah bangsa. Mereka merupakan energi dari semangat juang yang menggulirkan sejarah memimpin pembaharuan baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial maupun budaya. Keberadaan pemuda tidak dapat dipungkiri bagaikan dua sisi mata uang yaitu dapat menjadi sebuah potensi namun juga dapat menjadi sebuah tantangan bagi pembangunan bangsa. Apabila dapat dikelola dengan baik maka tidak dapat dipungkiri bahwa potensi yang ada pada diri pemuda dapat menjadi salah satu modal dasar dalam pembangunan untuk kemajuan bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan dalam kehidupan bermasyarakat, pemuda memiliki pengaruh paling signifikan dan menjadi cerminan baik atau buruknya suatu masyarakat (Prabowo, 2021). Menurut UU No. 40 tahun 2009 tentang kepemudaan, yang dimaksud pemuda yaitu warga Negara yang memasuki usia 15 tahun hingga

30 tahun dimana usia tersebut merupakan usia yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Sehingga pemuda dapat dikatakan sebagai sumber daya manusia dalam proses pembangunan Bangsa dan Negara baik saat ini maupun masa yang akan datang.

Pemuda adalah calon pemimpin yang akan membangun Bangsa Indonesia dimasa yang akan datang. Jika merujuk pada pengertian pemimpin menurut beberapa ahli maka dapat dipastikan bahwa setiap orang memiliki mental pemimpin yang mana mereka mampu mendorong, membimbing dan menuntun anggota dalam organisasi yang dipimpinnya. Maka dari itu ketika seseorang memiliki potensi dalam memimpin namun tidak mengembangkan potensi yang dimilikinya maka pemimpin yang terlahir akan sedikit jumlahnya. Hal ini tentu saja akan berakibat fatal bagi nasib bangsa dan Negara kedepannya. Dunia akan terus berubah, pemimpin baru akan menggantikan pemimpin lama dan itu akan terjadi terus berulang-ulang. Pada kenyataannya saat ini pemimpin-pemimpin yang lahir hanya sedikit yang mampu membawa perubahan pada bangsa dan Negara ini dikarenakan masih banyaknya pemimpin yang melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme.

Memasuki era digitalisasi ini, pemuda memiliki peran yang sangat sentral menjadi pemimpin perubahan. Pemuda adalah kekuatan terbesar dari bonus demografi bangsa Indonesia yang memiliki jiwa pemberani untuk mengambil resiko dan merebut peluang yang ada serta inovatif. Menurut Mardiko (2020) untuk membentuk pemimpin muda mempuni yang berkualitas maka generasi muda hari ini perlu memiliki jiwa kompetisi dengan bangsa lain. Jiwa kepemimpinan pemuda yang memiliki potensi harus dipersiapkan secara matang dari pribadi pemuda itu



sendiri. Pemuda harus memiliki pola pikir dan mental dimana negeri ini harus terus diperbaiki dan dikembangkan kearah yang lebih baik lagi. Maka dari itu dibutuhkan sosok pemimpin muda yang tidak hanya mampu mempengaruhi orang lain namun juga dapat menghargai pendapat sekelompok orang tanpa mengabaikan alasannya.

Pemimpin pada zaman dulu maupun zaman sekarang merupakan pemimpin yang berasal dari pemuda-pemuda. Yang perlu kita ketahui bahwa seorang pemimpin masa depan tidak akan terlahir dari pemuda yang tidak memiliki tujuan hidup. Maka dari itu pemuda perlu memiliki visi misi dalam hidupnya, bertanggung jawab, berintegritas tinggi dan tidak mengedepankan ego. Generasi muda harus mampu mempersiapkan diri menjadi calon pemimpin yang menumbuhkan patriotisme, menciptakan perubahan yang dinamis, berbudaya prestasi dan semangat profesionalisme, serta mampu meningkatkan partisipasi dan peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral, control sosial dan agen perubahan serta mampu membangun dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Undang-Undang nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan mengatakan bahwasanya pemuda berperan aktif melalui tiga hal, yaitu kekuatan moral, kontrol sosial dan agen perubahan dalam aspek pembangunan nasional. Untuk memenuhi ketiganya maka diperlukannya pembentukan karakter, pemikiran, mental dan spiritual. Maka itulah bekal yang harus dimiliki pemuda agar dapat menjadi pelopor dalam pembangunan Bangsa dan Negara serta untuk menjadi seorang pemimpin di masa yang akan datang.

Jadi, salah satu tempat untuk membentuk karakteristik, mental dan spritualnya seorang pemimpin dari kalangan pemuda yaitu dengan cara

berorganisasi. Secara sederhana organisasi dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau wadah yang menaungi sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama. Dalam suatu organisasi, faktor kepemimpinan memegang peranan yang penting karena pemimpin itulah yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan dan sekaligus merupakan tugas yang tidak mudah. Tidak mudah, karena harus memahami setiap perilaku bawahan yang berbeda-beda. Bawahan dipengaruhi sedemikian rupa sehingga bisa memberikan pengabdian dan partisipasinya kepada organisasi secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, sukses tidaknya usaha pencapaian tujuan organisasi ditentukan oleh kualitas kepemimpinan (Sutrisno, 2011). Organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, Wijayanti (2008) dalam (Rohman, 2017).

Pengalaman berorganisasi dapat memberikan bekal kepada lulusan perguruan tinggi dalam berbagai hal, antara lain yaitu, kemampuan berinteraksi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir logis dan sistematis, kemampuan menyampaikan gagasan di muka umum, kemampuan melaksanakan fungsi manajemen seperti, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, kemampuan memimpin serta kemampuan memecahkan masalah Miftahuddin (2013) dalam Galih Prabanigrum (2020). Oleh karena itu saat pemuda berada pada perguruan tinggi maka pemuda memiliki waktu untuk belajar dan membentuk jiwa-jiwa kepemimpinannya yang akan menjadi modal kepemimpinan untuk bangsa dimasa yang akan datang. Pada saat itu juga, pemuda memiliki waktu

terbaiknya dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya serta menemukan jati dirinya. Menjadi mahasiswa bukan hanya memiliki kemampuan akademik saja namun juga harus memiliki pengetahuan keorganisasian dan pemahaman mengenai kepemimpinan sebagai dasar mereka dalam memimpin bangsa Indonesia kedepannya.

Dalam ruang lingkup perguruan tinggi, organisasi yang biasa kita temui disebut sebagai organisasi kemahasiswaan, dimana pada organisasi kemahasiswaan ini merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan adalah orang yang memberi kontribusi bagi dirinya sendiri dan orang lain. Organisasi kemahasiswaan merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan serta integritas kepribadian mahasiswa (Sukirman dalam Ardi dan Aryani, 2010). Ada dua bentuk organisasi kemahasiswaan menurut As'ari (2007) dalam Galih Prabaningrum (2020) yaitu organisasi intra kampus dan organisasi ekstra kampus. Organisasi intra kampus merupakan organisasi yang berada di dalam kampus yang ruang lingkup kegiatan dan keanggotaannya hanya terbatas pada mahasiswa yang ada di kampus tersebut. Sedangkan organisasi ekstra kampus merupakan organisasi yang berada di luar kampus yang mana ruang lingkup dan keanggotaannya adalah mahasiswa seperguruan tinggi maupun lintas perguruan tinggi.

Salah satu contoh dari organisasi ekstra kampus yaitu organisasi daerah. Organisasi daerah merupakan sebuah wadah yang di dalamnya terdiri dari

mahasiswa yang berasal dari satu daerah kabupaten, kota, atau provinsi. Organisasi daerah dibentuk dengan tujuan mengumpulkan mahasiswa yang berasal dari suatu daerah untuk menjalin silaturahmi satu sama lain di tanah rantau. Seperti organisasi pada umumnya, organisasi daerah tidak hanya bertujuan untuk menjalin silaturahmi melainkan juga memiliki tujuan lain untuk memberikan perubahan yang membangun bagi tanah asal apabila kelak mereka kembali. Didalam organisasi daerah ini terdapat banyak sekali kegiatan-kegiatan bermanfaat yang sering dilakukan salah satunya adalah bakti sosial. Bakti sosial ini sering dilakukan apabila terdapat bencana alam yang dialami oleh sesama saudara satu daerahnya maupun daerah lainnya. Organisasi mahasiswa daerah bukan hanya sekedar tempat berkumpul anak rantau yang mencari hiburan karena banyak kesibukan kampusnya, melainkan juga dapat memberi manfaat bagi daerah yang ditempati dan juga daerah asalnya. Organisasi mahasiswa daerah juga berperan penting dalam menjaga anggotanya sehingga rasa kekeluargaan dan tali persaudaraan kasih sayang semakin erat. Salah satu organisasi daerah yang aktif dalam menjalin kebersamaan, kekeluargaan dan silaturahmi melalui kegiatan-kegiatannya yaitu organisasi daerah IKPMD-Malang.

Organisasi Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Dompus-Malang atau disingkat IKPMD-Malang merupakan organisasi daerah yang menaungi pelajar maupun mahasiswa rantau yang berasal dari satu daerah yaitu daerah Dompus. IKPMD-Malang sendiri berkedudukan dikota Malang. IKPMD-Malang didirikan pada tanggal 5 desember 1968. Adapun fungsi dari Organisasi daerah IKPMD-Malang yaitu, Sebagai wahana pengembangan imtaq dan iptek, mempererat tali

silaturahmi dan komunikasi antar warga Dompu se-Malang Raya dan mempererat tali silaturahmi dan komunikasi antara organisasi daerah se-Indonesia di Malang Raya. Organisasi daerah IKPMD-Malang sendiri memiliki struktur kepengurusan yang terdiri dari ketua umum, wakil ketua, sekretaris, bendahara, divisi atau bidang dan staf. Setiap struktur kepengurusan mempunyai tugas dan fungsinya masing-masing dan saling bekerja sama dalam membangun hubungan bersama dengan para anggota organisasi. Melalui bidang-bidangnya organisasi daerah IKPMD-Malang membuat berbagai macam kegiatan yang dapat membangun kebersamaan antar anggota. Adapun pembagian bidangnya yaitu, bidang iptek, humas, olahraga, seni dan budaya, keorganisasian dan keagamaan. Bidang-bidang ini memiliki kegiatan rutin yang sering diadakan. Salah satu bidang yang rutin mengadakan kegiatan yaitu bidang iptek dan keagamaan. Bidang iptek melalui kepengurusannya sering mengadakan kegiatan diskusi yang mana tema dari kegiatan ini diambil melalui isu-isu yang sedang banyak dibicarakan melalui platform media sosial maupun berita. Sedangkan bidang keagamaan rutin mengadakan kajian-kajian keagamaan setiap malam jumat yang mana bentuk kegiatannya seperti mengaji bersama. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat membangun kebersamaan mahasiswa ditanah rantau.

Pada setiap era kepemimpinan di IKPMD-Malang tentunya memiliki ciri khas masing-masing, namun aspek kekeluargaan selalu menjadi prinsip dalam mempertahankan kebersamaan anggota dari dulu hingga sekarang. Namun dalam menjalankan roda kepemimpinan pada organisasi IKPMD-Malang tidak selalu



berjalan dengan baik. Masih terdapat masalah-masalah yang dihadapi oleh pemimpinnya.

Menurut penuturan Adam selaku Ketua IKPMD-Malang periode 2022-2023 bahwa dalam roda kepemimpinannya masih ditemui beberapa masalah baik itu masalah internal maupun eksternal. Permasalahan internal yang ditemuinya yaitu, transisi kepengurusan yang mana dalam masa kepemimpinannya ini terjadi kesulitan dikarenakan anggota kepengurusan merupakan mahasiswa baru angkatan 2020 dan 2021 yang masih belum paham mengenai organisasi dan sistem kepengurusannya, masih susah bagi anggota dalam membagi waktu antara kuliah dan organisasi, serta masih banyak anggota yang pasif dan melepas tanggung jawab. Adapun permasalahan eksternal yang dihadapi yaitu, masih terdapat beberapa anggota organisasi yang belum menerima kekalahan pada saat pemilihan sehingga mencoba untuk mengganggu kepemimpinannya Adam selaku ketua umum IKPMD-Malang.

Tidak hanya permasalahan saja, kepengurusan IKPMD-Malang pun telah berhasil meraih prestasi. Pengurus IKPMD-Malang berhasil membuat kegiatan yang cakupannya tidak hanya daerah Dompu saja namun cakupannya seluruh wilayah NTB. Hal ini menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi kepengurusan IKPMD-Malang periode 2022-2023 karena kepengurusan-kepengurusan sebelumnya belum berhasil melaksanakan kegiatan yang cakupannya lebih besar. Sebagai mahasiswa rantau yang jauh dari keluarga organisasi IKPMD-Malang hadir sebagai wadah yang membantu mahasiswa baik pada bidang akademik, seni budaya dan olahraga. Dimana setiap kegiatan yang dibuat dapat menghadirkan dan menyatukan para mahasiswa yang awalnya tidak saling mengenal menjadi saling mengenal satu sama lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Peran Kepemimpinan Pemuda Dalam Organisasi Daerah Guna Membangun Kebersamaan Mahasiswa Ditanah Rantau (Studi Pada Organisasi Ikpmd Di Kota Malang)”



## 1.2 Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran kepemimpinan pemuda dalam organisasi daerah guna membangun kebersamaan mahasiswa ditanah rantau (studi pada organisasi IKPMD di Kota Malang)?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pemimpin dalam menjalankan organisasi daerah guna membangun kebersamaan mahasiswa ditanah rantau (studi pada organisasi IKPMD di Kota Malang)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan pemuda dalam organisasi daerah guna membangun kebersamaan mahasiswa ditanah rantau (studi pada organisasi IKPMD di Kota Malang)
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam menjalankan roda kepemimpinan pada organisasi daerah guna membangun kebersamaan mahasiswa ditanah rantau (studi pada organisasi IKPMD di Kota Malang)

## 1.4 Asumsi Penelitian

Arikunto (2013) mengatakan bahwa asumsi merupakan suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas. Berdasarkan dari pengertian asumsi tersebut, maka asumsi yang dikemukakan penelitian ini adalah dalam organisasi peran pemimpin sangat dibutuhkan. Sama halnya dengan organisasi daerah IKPMD-Malang. Dengan adanya peran dari kepemimpinan

pemuda diharapkan dapat membangun kebersamaan antar sesama anggota maupun pengurus.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat membantu dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini, diharapkan akan memberikan sumbangan mengenai pemikiran tentang peran kepemimpinan pemuda dalam organisasi daerah guna membangun kebersamaan mahasiswa ditanah rantau maupun dijadikan sebagai referensi ilmiah terkait dengan penelitian sejenis.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman baru bagi peneliti terkait dengan hasil temuan peneliti dilapangan dengan mewawancarai pihak-pihak terkait.

##### **b. Bagi Mahasiswa**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan peran kepemimpinan pemuda dalam organisasi daerah guna membangun kebersamaan mahasiswa ditanah rantau.

c. Bagi Pihak Universitas

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan literatur ilmiah serta berkontribusi bagi dosen dan mahasiswa dalam penulisan skripsi, tesis, disertasi maupun jurnal dengan penelitian sejenis.

## 1.6 Penegasan Istilah

### 1. Pengertian Kepemimpinan

Menurut Mas'ud (2010) bahwa peran utama seorang pemimpin yaitu mempengaruhi dan menggerakkan bawahan atau orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Kreitner & Kinicki (2005) dalam Deden (2019) bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses pengaruh sosial dimana peran pemimpin untuk mengusahakan partisipasi sukarela dari para bawahannya dalam suatu target guna mencapai tujuan organisasi. Pendapat lain dikemukakan oleh Robert Baron (2003) bahwa kepemimpinan adalah proses dimana individu memberi pengaruh kepada anggota kelompok lain tentang bagaimana tujuan kelompok telah diputuskan oleh kelompok maupun organisasi.

Wijayanti (2008) dalam Rohman (2017) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya. Dalam pandangan tersebut, terdapat tiga implikasi mengenai kepemimpinan yaitu, kepemimpinan menyangkut orang lain, kepemimpinan menyangkut suatu pembagian kekuasaan, dan kepemimpinan memberikan pengarahan serta pengaruh kepada para bawahan atau

pengikut. Sedangkan Sutarto (1987) menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

## 2. Pengertian Pemuda

Pemuda merupakan aset Negara, Negara yang kuat dapat diukur dari kekuatan nasionalisme generasi mudanya. Dalam UU Kepemudaan Nomor 40 tahun 2009 menjelaskan bahwa pemuda merupakan warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangannya yang mana berusia 16 sampai 30 tahun. Pemuda merupakan sosok laki-laki dan perempuan yang telah masuk kedalam tahap dewasa. Sebutan yang sering kali kita dengar tentang pemuda sebagai generasi penerus bangsa dan juga sebagai tumpuan dari negaranya. Generasi muda yang baik adalah pemuda yang tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang unggul dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya (Taufik, 2010). Sedangkan Suwinto (2014) mengatakan bahwa pemuda adalah penduduk yang berusia 15-35 tahun, yang mana mereka diidealkan sebagai sosok yang penuh energy, semangat dan kreatif untuk menciptakan pembaharuan bagi bangsa dan Negara.

Menurut Peraturan Menteri Pemuda Dan Olahraga Nomor 11 Tahun 2017 bahwa setiap pemuda mempunyai hak untuk mendapatkan perlindungan, khususnya dari pengaruh destruktif, pelayanan prasarana dan sarana kepemudaan tanpa deskriminasi, advokasi, akses untuk pengembangan diri dan kesempatan

berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengambilan keputusan strategis program kepemudaan.

Menurut Asrorun (2022) selaku Deputy Pengembangan Kementerian Pemuda dan Olahraga bahwa anak muda perlu diberikan pengalaman secara langsung untuk memahami, menyaksikan dan merasakan keragaman bangsa. Hal ini mengingat bahwa anak muda sebagai jangkar persatuan dan kebersamaan di tengah Kebinekaan. Anak muda perlu membuat banyak kegiatan untuk membangun karakter kebangsaan dengan pendekatan partisipatori, memberi kesempatan anak-anak muda dari seluruh Indonesia berkumpul dan membangun kolaborasi untuk project bersama, merasakan hingga muncul respek dan saling menghargai perbedaan dengan senantiasa berkomitmen pada nilai luhur ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, kebangsaan, keadaban dan keadilan sosial.

### **3. Pengertian Organisasi Daerah IKPMD-Malang**

Organisasi daerah merupakan organisasi yang beranggotakan sekumpulan Mahasiswa yang berasal dari daerah yang sama dan memiliki tujuan yang sama. Biasanya tujuan dari organisasi daerah yaitu menjalin tali silaturahmi satu sama lainnya yang berada ditanah rantau. Organisasi Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Dompus-Malang disingkat IKPMD-Malang. IKPMD-Malang didirikan pada tanggal lima desember seribu sembilan ratus enam puluh delapan (5-12-1968) di Malang. IKPMD-Malang berkedudukan di Malang. IKPMD-Malang adalah sebagai organisasi perkumpulan keluarga, pelajar dan mahasiswa Dompus yang ada di Malang.

#### 4. Kebersamaan Mahasiswa

Menurut Jamil (2014) bahwa kebersamaan merupakan sikap yang tertanam dalam diri pribadi seseorang yang memiliki rasa kebersamaan dalam melakukan segala sesuatu, baik bernilai positif maupun negatif. Ahmad (2018) mengatakan bahwa salah satu upaya dalam memperkokoh kebersamaan adalah kesadaran untuk mengembangkan dialog-dialog secara intensif dikalangan anggota, baik antar individu satu dan individu lainnya, maupun antar satu kelompok dengan kelompok lainnya dalam suatu masyarakat.

Kebersamaan mahasiswa biasanya dibangun melalui ikatan yang terbentuk karena rasa kekeluargaan atau persaudaraan, lebih dari sekedar bekerja sama atau hubungan professional semata. Menurut Adam selaku ketua IKPMD-Malang bahwa Kebersamaan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam organisasi IKPMD-Malang tidak diukur dari seberapa banyak orang-orang yang dapat berkontribusi dalam kegiatan tersebut, walaupun hasil yang didapat tidak memuaskan tetap akan ditanggung secara bersama-sama.

Menurut Novitasari (2023) bahwa kebersamaan memiliki beberapa unsur yang harus diciptakan dan dijaga oleh setiap individu yang tergabung didalamnya.

1. Adanya rasa satu hati atau satu misi didalam sebuah organisasi. Dalam organisasi tentunya terdapat banyak orang yang memiliki pendapat berbeda.
2. Tidak egois. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia memiliki sikap egois. Apapun yang tidak memiliki nilai tambah buat dirinya, kebanyakan tidak akan ada partisipasi yang dikeluarkan, bahkan dianggap tidak penting.



3. Kerendahan hati. Organisasi akan memiliki anggota yang berbeda-beda karakteristiknya. Terkadang ada sebagian anggota yang terlibat tidak memiliki keahlian dan pengalaman khusus, modal mereka hanya sekedar kerelaan demi memberikan sumbangsih. Maka selayaknya anggota yang memiliki usia lebih tua, pengalaman lebih matang, keahlian lebih tinggi, kondisi finansial lebih beruntung, untuk menekan rasa sombong dalam diri dan rela bekerja sama dengan anggota lainnya.
4. Kerelaan berkorban. Setiap individu dalam sebuah organisasi, akan memiliki sumbangsih yang bisa berbeda-beda. Ada yang menyumbangkan dana, pikiran, fasilitas, tenaga atau waktu yang punya finansial lebih menyumbangkan dana untuk transportasi dan konsumsi, sementara yang memiliki waktu menyumbangkan tenaga dan waktunya utk melaksanakan tugas. Perbedaan sumbangsih jangan sampai membuat gesekan negative yang bisa berdampak pada perpecahan. Jika ingin bekerja bersama-sama, maka siapkan kerelaan untuk mau berkorban.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 KESIMPULAN

##### 6.1.1 Peran Kepemimpinan Pemuda Dalam Organisasi Daerah Guna Membangun Kebersamaan Mahasiswa Ditanah Rantau (Studi Pada Organisasi IKPMD-Malang)

Peran Kepemimpinan Pemuda Dalam Organisasi Daerah Guna Membangun Kebersamaan Mahasiswa Ditanah Rantau (Studi Pada Organisasi IKPMD-Malang) yaitu dengan membuat program kerja yang dapat menyatukan kebersamaan mahasiswa yaitu Program kerja makrab merupakan sebuah program yang melibatkan para anggota IKPMD-Malang baik yang senior maupun junior. Program kerja ini dilakukan setahun sekali yang tidak hanya bersifat untuk senang-senang saja melainkan juga terdapat penyampaian materi didalamnya. Agenda ini dilakukan untuk membentuk hubungan kekeluargaan dan kebersamaan antara pengurus dan seluruh anggota IKPMD-Malang yang baik dalam berlandaskan Ngahi Rawi Pahu.

Pada program kerja ini terdapat 2 kegiatan yaitu IKPMD menyapa antar sesama anggota yang terdiri dari berbagai organisasi daerah per Kecamatan maupun suku dan IKPMD menyapa para alumni maupun sesepuh yang berdomisili dimalang raya. Pertemuan dengan anggota organisasi per Kecamatan maupun pertemuan antara sesepuh dilakukan untuk sekedar berdiskusi mengenai keadaan organisasi IKPMD-Malang, berbagi pengalaman serta membangun relasi dan

hubungan baik antar sesama. Kegiatan ini dilakukan untuk membangun kebersamaan para anggota sehingga dapat terciptanya hubungan yang harmonis antar pengurus dan anggota maupun antar pengurus dan sesepuh. Program kerja ini merupakan program kerja rutin yang diadakan setiap satu kali seminggu.

Program kerja ini terbagi menjadi 2 yaitu, kajian keagamaan yang mana kajian ini berupa materi yang menyangkut agama dan pematerya diisi oleh para Ustadz. Program kerja diskusi merupakan program kerja yang mana Pematerya diisi oleh para senior maupun anggota, tema yang diambil merupakan kondisi umum maupun kondisi sosial yang terjadi. Melalui program kerja ini membangun kebersamaan anggota pada bidang akademik dimana para anggota dapat menambah wawasan serta pengetahuan.

Program kerja ini dibuat agar para anggota dapat mengembangkan hobinya masing-masing. Kegiatan ini bersifat kondisional atau dilakukan saat anggota memiliki waktu luang. Olahraga yang sering dilakukan yaitu voly dan futsal. Melalui kegiatan ini pula para Anggota IKPMD-Malang mampu menorah prestasi dengan memenangkan lomba voly yang diadakan oleh forum mahasiswa Sumbawa. Melalui kegiatan ini para anggota membangun relasi, memperkuat kekeluargaan serta kebersamaan.

Pada program kerja ini terdapat 2 agenda yaitu program kerja pentas seni yang sasarannya tidak hanya ditujukan untuk anggota IKPMD-Malang saja melainkan untuk seluruh orda Sepulau NTB sehingga cakupannya lebih besar. Program kerja ini dilakukan setahun sekali. Program kerja seminar kedaerahan sasarannya

diperuntukan oleh seluruh anggota IKPMD-Malang dan pemateri yang dipilih merupakan putra putri asli Kabupaten Dompu yang sudah bekerja dan berkontribusi untuk daerah Dompu. Melalui kegiatan ini para anggota dapat membangun kebersamaan melalui bidang akademik dimana para anggota saling bertukar pikiran dan informasi serta menambah wawasan dan pengetahuan.

### **6.1.2 Kendala-Kendala Yang Dihadapi Kepemimpinan Pemuda Dalam Organisasi Daerah Guna Membangun Kebersamaan Mahasiswa Ditanah Rantau (Studi Pada Organisasi IKPMD-Malang)**

Masih Sulit Untuk Menyatukan Seluruh Teman-Teman IKPMD-Malang. Hal ini dikarenakan masih anggota yang tinggal diasrama masih berkelompok dan memiliki pemikirannya masing-masing serta ego yang tinggi sehingga pemimpin perlu usaha ekstra untuk menyatukan teman-teman. Lamanya proses pencairan anggaran yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Dompu sehingga para pengurus masih kekurangan anggaran untuk melakukan kegiatan sehingga para pengurus memilih melakukan pungutan biaya kepada para anggota, pengurus maupun para sesepuh. Kurangnya partisipasi anggota dalam beberapa program kerja karena setiap anggota memiliki kesibukan dan urusannya masing-masing.

### **6.2 SARAN**

1. Pemimpin perlu meningkatkan lagi komunikasi baik antar pengurus maupun anggota dan mencari solusi terbaik agar partisipasi anggota dapat meningkat.
2. Sebagai seorang pemimpin perlu adanya sikap tegas dan keberanian dalam menegur anggotanya ketika anggota tidak bisa diatur.

3. Pemimpin perlu menciptakan situasi yang aman dan nyaman bagi para anggota sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dengan menerapkan prinsip saling menghargai dan mendukung.
4. Pada setiap kegiatan yang diadakan, perlu dibuat kotak kritik dan saran dapat memudahkan pemimpin dalam membangun organisasi.
5. Para pemimpin hendaknya lebih memperhatikan aspek-aspek yang ada dalam tubuh organisasi dan tidak boleh takut terhadap perubahan karena sesungguhnya perubahan yang diwujudkan dalam pengembangan organisasi tersebut demi meningkatkan daya saing organisasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rohman. 2017. Dasar-Dasar Manajemen. Malang: CV. Cita Inteligencia Media.
- Abdussamad. Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. CV. Syakir Media Press
- A.F.Stone. James Dkk. Manajemen Edisi Indonesia. PT Prenhalindo: Jakarta
- Ahmadi. Rulam. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Ar-ruz Media: Yogyakarta
- Arif, F. 1992. Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif, (Surabaya: Usaha Nasional)
- Arikunto, S. Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),
- Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
- Denzin, Norman K, Lincoln, Yvonna S. 2009. Handbook of Qualitative Research. (Edisi terjemahan oleh Daryatno, Badrus Syamsul Fata, Abi, dan John Rinaldi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Edy, Sutrisno, (2016), Manajemen Sumber Daya Manusia, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Galih Prabanigrum. 2020. *Pemuda dan Gaya Kepemimpinan Di Era Milenial*. Buana Grafika : Yogyakarta
- Hardani dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu: Yogyakarta
- Ibnu Syamsi. 1994. Pokok-pokok Organisasi & Manajemen, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Indriantoro, Nur, dan Supomo, Bambang. (2013). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Kartakusuma. B. (2006). *Pemimpin Adiluhung Geneologi Kepemimpinan Kontemporer*. Jakarta: Teraju
- Kartono, Kartini. (2010). *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. Kartono, Kartini. (2010). *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kreitner, Robert and Kinicki, Angelo. 2005. *Perilaku Organisasi edisi 5*. Jakarta. PT. Salemba empat.
- Martoyo, Susilo. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Murdiyanto. Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian pada masyarakat: UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Nugrahani. Farida. 2014. *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan bahasa*. Surakarta.
- Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan*
- Sarwono, Sarlito W & Meinarno, Eko A. 2015. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Siagian, Sondang. (2018). *Filsafat administarsi*. PT Bumi Aksara.
- Soekanto. 2001. *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.



- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B, Bandung: Alfabeta.
- Suswani. Andi Dkk. 2019. Buku Aktivitas Tantangan Kepemimpinan. Pusaka Almada: Makassar
- Sutarto. (1986). Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Syafruddin. (2006). Manajemen mutu. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Taufik Abdillah. 2010. Pemuda Dan Perubahan Social. Jakarta: Jalan Sutra
- Veithzal, R & Mulyadi, D. (2011). Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

## JURNAL

- Ahmad, Ismai La Ode. 2018. Indahnya kebersamaan (sebuah iktiar dalam membangun kampus bertaqwa untuk membawa berkah (berubah) dalam perspektif hadis) Jurnal Diskursus Islam. Pascasarjana UIN Makassar.
- Ahmad, Z., & Taylor, D. (2009). "Commitment to independence by internal auditors: The effects of role ambiguity and role conflict". *Managerial Auditing Journal*, 24(9), 899–925.
- Ardi, M. & Aryani, L., 2010. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Organisasi dengan Minat Berorganisasi Pada Mahasiswa. *Jurnal Fakultas Psikologi UIN Suska*.
- Ariffudin La Ridu. 2021. Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Pengembangan Objek Wisata Sejarah Dan Budaya Di Kecamatan Banda Neira Kabupaten Maluku Tengah. Universitas Hassanudin Makassar.
- Dewi. P.Y. 2021. Peran Dan Posisi Pemimpin Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. Purwadita: *Jurnal Agama Dan Budaya*. Vol, 2, No, 2
- Fadli, K. (2016). Syarat-syarat Kepemimpinan. *E-JURNAL*. <https://www.e-jurnal.com/2013/09/syarat-syarat-kepemimpinan.html>
- Greenberg, Jerald & BaronRobert, A. 2003. *Behavior in Organization: Understanding and Managing The Human side of work*.
- Illa, Z.L. 2016. Kepemimpinan: Pengembangan Team Building Dan Perilaku Inovatif (Studi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di MA. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang. Taffaqul. *Jurnal Penelitian Dan Kajian*.
- Jamil, M 2014. Pentingnya membangun kolektif (kebersamaan). *Majalah Nusantara*. IKPMDI-Yogyakarta
- Mardiko Bagus Sumitro. (2020). Generasi Muda Hari Ini, Pemimpin dan Pemilik Masa Depan. *Birokrat Menulis*.
- Masyiatu. Maula. 2020. Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Di Desa Rancamaya Kecamatan Cilugok Kabupaten Banyumas.
- M.Bisri. 2009. Hubungan Partisipasi Dalam Kegiatan Ekstra Kulikuler Dengan Pencapaian Keterampilan Kepemimpinan Santri (Studi Kasus Di Pondok

- Pesantren Darunnajah Cipining Bogor Jawa Barat. Pascasarjana Universitas Indonesia
- Rachmawati. I. N. 2007. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperwatan Indonesia*. Vol 11. No 1.
- Said, Mas'ud. *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi Team Building dan Perilaku Inovatif*, (Cet. I; Malang : Uin Maliki Pers, 2008)
- Said, Mas'ud. *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi Team Building dan Perilaku Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Seferti, L., & Gistituati, N. (2022). *Perilaku Kepemimpinan dalam Organisasi*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Sharon & Florence. Peran badan perencanaan pembangunan daerah dalam penyusunan rpjmd kota tomohon. *Jurnl administrasi publik*. Volume 04 No. 048
- Shinta, N.S & Fitri, K.S. Gaya Kepemimpinan Situasional Di Perpustakaan Jaringan Dokumentasi Dan Informasi Hukum Kabupaten Sleman. *Jurnal Pustaka Ilmiah*. Vol 6 No 1, Juni 2020
- Siswanto & Agus Sucipto, *Teori & Perilaku Organisasi: Suatu Tinjauan Integratif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008)
- Sudariyana, Nengah. (2010). Gaya Kerja Kepemimpinan Situasional. Makalah Disampaikan Dalam Pelatihan Kepemimpinan BEM Undiksha.
- Sudiarso, A. & Tuasikal, H. (2019). Implementasi Kepemimpinan Kewarganegaraan dalam Pemajuan Kepemimpinan Nasional. *Jurnal Akutansi dan Bisnis (JAB)*, 5 (01)
- Syahputra, R & Darmansah, T. (2020). Fungsi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan. *Jurnal of education teaching learning (JETL)*
- Usep Deden Suherman. 2019. Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi. *Jurnal ilmu akutansi dan bisnis syariah*. Volume I/Nomor 02/Juli 2019.
- Zaccaro. 2001. *The Nature of Organizational Leadership*. *Journal of George Mason University*.

### Dokumen

- Kamus bahasa Indonesia online  
Kemenpora.go.id  
Undang-Undang No 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan